

Makalah filsafat islam

Teori pendidikan islam

Dosen :

Nyong ETIS, S.Pd.I. M.Fil.I., Dr



Kelompok 13 :

Kartika febianingrum (192071000005)

Lita indah nurul jannah (192071000070)

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOAJO

TAHUN 2020

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan, sebagai wadah pembentukan karakter dan kedisiplinan hidup. Pendidikan dapat dilakukan dalam bentuk secara formal dan informal¹. Perkembangan yang saat ini terjadi pendidikan dengan manusia tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan.

Dengan demikian pendidikan menyangkut misi keseluruhan aspek kebutuhan hidup dan erproses sejalan dengan dinamika kehidupan serta perubahan yang terjadi. Sebagai akibat logisnya maka pendidikan senantiasa mengandung pemikiran dan kajian, baik secara konseptual maupun secara operasional, sehingga diperoleh relevan dan kemampuan menjawab tantangan serta memecahkan masalah yang dihadapi oleh umat manusia.

B. Rumusan masalah

1. Apa itu pendidikan islam.
2. Pengertian teori pendidikan islam.
3. Perbedaan antara teori pendidikan dengan teori pendidikan islam.
4. Kritik islam terhadap teori pendidikan.

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk memahami pengertian pendidikan islam.
2. Untuk memahami teori pendidikan.
3. Untuk mengetahui Perbedaan antara teori pendidikan dengan teori pendidikan islam.
4. Untuk mengetahui kritik islam terhadap teori pendidikan.

¹ Zuhairini, at al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004

BAB II

Pembahasan

A. Definisi pendidikan islam

Pendidikan merupakan suatu proses menanamkan sesuatu ke manusia. Dalam hal ini ‘suatu proses dari menanamkan ‘mengarahkan pada teknik dan sistem yang dengannya disebut ‘pendidikan’ secara bertahap diberikan; ‘Sesuatu’ mengacu padaisi dari apa yang ditanamkan; dan ‘manusia’ mengacu padapenerima baik metode maupun isikontennya.²Walaupun jawaban di atas telah di paparkan mencakup 3 unsur yang membentuk pendidikan: proses, isi, isi penerima; namun definisi diatas kurang sempurna karena ada beberapa unsur yang sengaja disamarkan.kemudian, Rumusan yang dimaksudkan dalam definisi menekankan bahwa proses adalah unsur yang terpenting. Jika saya merumuskan kembali jawabannya: Pendidikan adalah sesuatu semakin ditanamkan ke manusia. Sekarang di sini kita masih mencakup tiga elemen mendasar yang melekat dalam pendidikan, tetapi urutannya diutamakan untuk clement penting yang merupakan pendidikan sekarang isinya dan bukan prosesnya. Mari kita perhatikan formulasi terakhir ini dan melanjutkan dalam menganalisis yang melekat konsep. Saya akan mulai dengan manusia, karena definisi manusia sudah umumnya dikenal, dan itu adalah, merupakan “hewan yang berakal”. Karena rasionalitas mendefinisikan manusia, seharusnya kita mempersiapkan beberapa pendapat sebagai apa yang dimaksud dengan ‘rasional’, dan kita semua setuju bahwa itu merujuk ‘alasan’. Akan tetapi, konsep makna rasio dalam pandangan orang barat, telah terjadi banyak pro dan kontra, dan telah menjadi — setidaknya dari sudut pandang Muslim — bermasalah, dikarenakan dalam prosesnya telah terjadi menjadi terpisah dari ‘intelekt’ atau intelekt pada prosesnya

B. Mengenal teori pendidikan islam

Teori pendidikan adalah pondasi dan langkah pertama dalam mengembangkan pendiidkan, contohnya pengembangan materi atau kurikulum, ke manajemen sekolah serta metode dalam proses pembelajaran. materi dan proses belajar mengajar jelas dapat dikaikan dengan toeri

² Al-Attas, S.M.N.The Concept of Education in Islam.

pendidikan atau ketika menyusun mata kurikulum serta *planing* proses belajar mengajar ini berpusat kepada teori pendidikan. Dengan berdasarkan pengembangan teori, praktik pendidikan saat ini telah mengalami banyak perkembangan. Hal ini terjadi tidak lain karena peran dan sumbangsih para ulama dan tokoh agama dalam mengembangkan dan memajukan proses pendidikan. Sistem pendidikan telah banyak memiliki warna baru atas terciptanya berbagai macam teori pendidikan, Dalam mengembangkan teori pendidikan, telah mengalami berbagai macam pergeseran metode serta teknik dalam pembelajaran, hal ini didasari karena dalam proses pembelajaran haruslah melihat dan mengikuti perkembangan zaman. Contohnya dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan teknik guru mengajari dengan metode ceramah saja, namun seiring berkembangnya zaman, metode lain dapat dijadikan opsi yaitu menjadikan murid sebagai fokus yang dapat menentukan hasil pembelajarannya. Contoh diatas merupakan teori yang mengembang yang dinamakan teori behaviorisme yang mana Jika hal diatas dilakukan, maka sangat memungkinkan akan terbentuknya rasa dalam peserta didik, karena mereka diberikan ruang untuk berekspresi sebebaskan apapun yang mereka inginkan, disamping itu guru terus mendampingi muridnya sebagai orang yang memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

O'conner pernah mengatakan tentang teorinya dalam hal pendidikan bahwa pendidikan merupakan suatu pokok bahasan yang epik yang didasari oleh hasil eksperimen yang terbangun dengan sangat baik pada bidang psikologi, sosiologi, sampai dalam praktek pendidikan. Teori adalah pengetahuan ilmiah yang menjelaskan sebuah sisi tertentu dalam kedisiplinan ilmu yang dianggap benar menurut hasil observasi, pengamatan serius tentang disiplin ilmu tertentu. Teori pendidikan hadir karena disebabkan karena munculnya kebutuhan pada proses pembelajaran. Banyak dari teori pendidikan yang berperan terhadap berkembangnya proses pembelajaran yang tentu bisa menyelesaikan masalah pendidikan. Secara global, teori pendidikan di latarbelakangi oleh aliran Empirisme, Nativisme, Konvergensi. Aliran John Lock (1632-1704) mengatakan bahwa Empirisme mengartikan bahwa terbentuk serta berkembangnya seseorang saat menerima pengetahuan dan pendidikan ditentukan oleh faktor lingkungan.

Teori ini lebih dikenal dengan Tabularasa (a blank sheet of paper), yaitu setiap manusia lahir ke dunia laksana seperti kertas putih, Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan berikutnya adalah lingkungan. Teori ini bersifat optimistik, dimana setiap individu yang lahir memiliki potensi dan peluang besar untuk dapat berubah sesuai dengan lingkungan dan

pengalaman yang diterima. Pendidikan menurut teori ini sangatlah penting, Karena sesuatu yang dapat menghasilkan tujuan dalam hidup disebabkan karena lingkungan dan proses belajar mengajar yang baik. Pemikiran Aliran ini berbanding terbalik dengan aliran pendidikan nativisme. Arthur Schopen hauer (1788-1860) salah satu tokoh Aliran Nativisme berpandangan bahwa berkembangnya pribadi manusia hanya ditentukan oleh sifat dari lahir (kemampuan dasar) bakat serta faktor dalam yang bersifat kodrati. Tidak ada kaitannya dengan faktor indrawi dan faktor lingkungan. Manusia lahir telah mempunyai bakat, kemampuan dan potensi yang alami dan tidak dapat berubah karena lingkungan sekitar. Aliran ini disebut aliran pesimistik, karena, setiap individu tidak bisa berubah lagi karena sudah kodratnya sejak lahir. Oleh karena itu, upaya dan usaha agar dapat berubah menurut aliran ini hal itu merupakan sesuatu yang sia sia dan tidak perlu untuk dilakukan. Maka jika dilihat dari sisi pendidikan, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam perkembangannya akan ditentukan seusia dengan bakat dan pembawaannya. Dari dua teori yang berkembang, melahirkan teori yang menggabungkan antara teori nativisme dan teori empirisme, teori ini disebut teori konvergensi. Teori Konvergensi adalah teori Yang memadukan antara faktor bakat dari lahir dan faktor lingkungan sekitar. Wiliam Stern (1871-1983) ilmuwan asal Jerman mengemukakan bahwa Proses interaktif dan dialektis yang menggabungkan antara potensi alami sejak lahir dan faktor pendidikan lingkungan sekitar merupakan sebab berkembang dan terbentuknya kepribadian manusia. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan dan pendidikan akan sangat membantu suatu individu mengembangkan bakatnya dengan baik. Teori ini menemukan dua garis yaitu bakat dan lingkungan memusat ke satu titik (konvergensi). Selain teori pendidikan tersebut di atas, Nurani Soyo mukti menjelaskan beberapa teori pendidikan. Pertama, Pendidikan Tradisional. Teori ini menerangkan bahwa sekolah adalah suatu lembaga yang di dalamnya terdapat sistem administrasi, guru, siswa, alat bantu atau media dalam mengajar. Asal mula pendidikan tradisional ini adalah pesantren dan pendidikan anak di rumah atau dikenal dengan istilah homeschooling. Kedua teori pendidikan liberal. Teori ini menekankan pada konsep seni liberal (liberal art). Konsep yang dibangun adalah dengan membiasakan manusia dengan keterampilan pengetahuan yang luas, menekankan nilai-nilai, kecakapan sipil, dan etika. Potensi akademik siswa dapat di maksimalkan dengan menggunakan berbagai macam disiplin ilmu dan strategi pembelajaran. Ketiga teori pendidikan Marxis-Sosialis. Teori ini berawal dari pemahaman ilmuwan yang bernama Karl Mark yang lebih menitik beratkan bidang ekonomi dan politik. Akan tetapi teori ini telah berkembang dibidang pendidikan, dimana pendidikan diyakini agar melihat

fungsi pendidikan dalam masyarakat berkelas, secara historis, juga memiliki formulasi dan strategi pendidikan untuk menjadikan perubahan menuju kehancuran, ketimpangan, dan ketidakadilan sistem kapitalis. Pola pendidikan ini cukup sukses di terapkan di Negara penganut sosialis seperti Uni Soviet. Dalam pendidikan marxis-sosialis berusaha membuat adanya kesadaran material ekonomis, dan pengajar yang handal dan terlatih. Tidak ada diskriminasi karena setiap individu mempunyai hak yang sama. Keempat teori pendidikan Posmodernisme. Teori ini adalah bentuk reaksi dari teori modern. Jika merujuk pada filsafat, maka posmodernisme merupakan gaya berpikir yang lahir sebagai reaksi terhadap pikiran modernism yang diyakini terjadi banyak kekurangan dan menyebabkan berbagai konflik kemanusiaan. Postmodernisme berawal dari faham filsafat yang pada perkembangannya dijadikan teori kritis untuk berbagai macam bidang pengetahuan seperti jurnalisme, arsitektur, drama, film, desain, bisnis sejarah, bidang pemasaran, dan lain sebagainya.

C. Perbedaan antara teori pendidikan dengan teori pendidikan islam

Dalam pengertian umum teori yaitu pendapat. Namun dalam pengertian khusus teori sendiri hanya digunakan dalam lingkungan sains, dan disini ia disebut dengan teori ilmiah. Teori pendidikan Islam mempunyai corak dan nuansa yang berbeda dengan teori pendidikan sebagaimana yang berlaku di barat Dr. Abdurrachman Saleh Abdullah yang mengemukakan argumentasi dan contohnya sebagai berikut : “Apa yang dikatakan oleh Hirst dan Peters tentang teori pendidikan, tidak boleh diakui sebagai teori pendidikan Islam tanpa memperlihatkan perbedaan-perbedaan yang luas antara masyarakat Islam dan masyarakat barat”. Teori pendidikan Islam harus bersumber dari Al-Qur’an. Karena itu, implikasinya tidak dapat berubah-ubah bagi pemikir sederhana karena hasilnya adalah manusia sendiri yang membuatnya. Dan jika demikian, maka teori pendidikan Islam dapat dikatakan bisa berubah ubah secara kondisional dan situasional.

D. Kritik Islam Terhadap Teori Pendidikan

1. Perennialisme

Perennialisme diambil dari kata perennial, yang dalam Oxford Advance learner's Dictionary of Current English diartikan sebagai "Continuing throughout the whole year" atau "Lasting for a very long time" abadi atau kekal. Dari makna kata tersebut, aliran perennialisme yaitu mengandung kepercayaan filsafat yang berpegang pada nilai-nilai dan norma-norma yang bersifat kekal abadi (Zuhairini, 1992: 27). Perennialisme juga mengambil jalan regresif, karena mempunyai pandangan bahwa tidak ada jalan lain kecuali kembali kepada prinsip umum yang telah menjadi dasar tingkah laku dan perbuatan zaman kuno dan abad pertengahan. Oleh karena itu perennialisme memandang penting sebuah peranan pendidikan dalam proses mengembalikan keadaan manusia zaman modern ini kepada kebudayaan masa lampau yang dianggap cukup ideal dan yang telah terpuji ketangguhannya. Apresiasi terhadap aliran filsafat ini adalah bahwa filsafat akan menonjolkan wawasan kependidikan Islam era salaf, sehingga pendidikan Islam berfungsi sebagai upaya melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah juga kebiasaan dan tradisi masyarakat salaf (era kenabian dan sahabat), karena mereka dipandang sebagai masyarakat ideal.

2. Esensialisme

Esensialisme yaitu merupakan suatu filsafat pendidikan konservatif yang pada mulanya dirumuskan sebagai suatu kritik pada trend-trend progresif di sekolah-sekolah. Esensialisme didasari atas pandangan humanisme yang merupakan reaksi terhadap hidup yang mengarah pada keduniawian, serba ilmiah dan materialistic. Aliran esensialisme banyak diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang khususnya seperti pondok pesantren salaf. Dan aliran ini mengacu pada ajaran empat madzhab dan ulama pada era klasik, yang sehingga cocok diterapkan di Indonesia yang mayoritas umat Islamnya bermadzhab sunni.

3. Progresivisme

Progresivisme didalam pandangannya selalu berhubungan dengan pengertian "the liberal road to culture" yang kata liberal dimaksudkan sebagai fleksibel (lentur dan tidak kaku). Bersikap toleran dan terbuka. Progresivisme juga identik dengan experimentalisme yang berarti aliran ini menyadari dan mempraktekan bahwa eksperimen (percobaan ilmiah) yaitu alat utama untuk menguji kebenaran suatu teori dan suatu ilmu pengetahuan. Aliran ini juga terbukti dapat membangun era kuno menjadi era modern seperti era saat ini. Perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat dan arus komunikasi juga semakin mudah, karena semua ini adalah efek dari progresivisme. Tujuan pendidikan Islam dalam aliran ini diorientasikan pada upaya memberikan

ketrampilan-ketrampilan dan alat-alat kepada peserta didik yang juga dapat dipergunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang selalu berada dalam proses perubahan sehingga bersifat dinamis dalam menghadapi dan merespon tuntutan dan kebutuhan lingkungannya.

4. Pendidikan Kritis

Dalam dunia pendidikan, di era sekitar tahun 1960-an, muncul lah pemikir pendidikan yang mengusung teori pendidikan kritis. Teori pendidikan kritis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh teori kritis yang dibangun dalam ranah ilmu sosial dan filsafat oleh kalangan mazhab Frankfurt. Pendidikan kritis adalah pendidikan yang berusaha menciptakan ruang untuk mengidentifikasi dan menganalisis segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara bebas dan kritis untuk mewujudkan proses transformasi social.³ Dan teori kritis mulai bergerak lebih jauh lagi, yaitu dengan mengkritik berbagai khasanah ilmu pengetahuan yang menurut mereka sudah tidak bersifat kritis lagi, karena tidak mampu lagi melihat adanya dehumanisasi atau alienasi dalam proses modernisasi yang sementara berjalan, sehingga ilmu pengetahuan manusia hanya berfungsi untuk mempertahankan status quo. Teori kritis juga mengusung jargon-jargon kebebasan dan kritik konstruktif terhadap ilmu pengetahuan dan sistem sosial yang dominan.⁴ Teori kritis mengkritik teori (paradigma) pendidikan yang ada (konservatif dan liberal). Teori kritis juga mewarnai paradigma baru dalam pendidikan yang diyakini mampu memberdayakan generasi mendatang serta mampu menghidupkan generasi untuk menghadapi era milenium baru saat ini. Dari sinilah kemudian terinspirasi lahirnya paradigma baru dalam teori pendidikan, yang disebut dengan paradigma pendidikan kritis.

BAB III

³ Mansour Fakhri, Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis, (Yogyakarta: Insist, 2001), 22

⁴ Akhyar Yusuf Lubis, Dekonstruksi Epistemologi Modern (Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2006), 13.

Penutup

Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu proses menanamkan sesuatu ke manusia. Dalam hal ini ‘suatu proses dari menanamkan 'mengarahkan pada teknik dan sistem yang dengannya disebut 'pendidikan' secara bertahap diberikan; 'Sesuatu' mengacu pada isi dari apa yang ditanamkan; dan 'manusia' mengacu pada penerima baik metode maupun isikontennya.

Teori pendidikan adalah pondasi dan langkah pertama dalam mengembangkan pendidikan, contohnya pengembangan materi atau kurikulum, ke manajemen sekolah serta metode dalam proses pembelajaran.

implikasinya tidak dapat berubah-ubah bagi pemikir sederhana karena hasilnya adalah manusia sendiri yang membuatnya. Dan jika demikian, maka teori pendidikan Islam dapat dikatakan bisa berubah ubah secara kondisional dan situasional.

Kritik Islam Terhadap Teori Pendidikan, ada beberapa macam. Diantaranya :

1. **Perennialisme** : perennialisme memandang penting sebuah peranan pendidikan dalam proses mengembalikan keadaan manusia zaman modern ini kepada kebudayaan masa lampau yang dianggap cukup ideal dan yang telah terpuji ketangguhannya.
2. **Esensialisme** : Aliran esensialisme banyak diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang khususnya seperti pondok pesantren salaf. Dan aliran ini mengacu pada ajaran empat madzhab dan ulama pada era klasik, yang sehingga cocok diterapkan di Indonesia yang mayoritas umat Islamnya bermadzhab sunni.
3. **Progresivisme** : Progresivisme didalam pandangannya selalu berhubungan dengan pengertian “the liberal road to culture” yang kata liberal dimaksudkan sebagai fleksibel (lentur dan tidak kaku). Bersikap toleran dan terbuka. Progresivisme juga identik dengan experimentalisme yang berarti aliran ini menyadari dan mempraktekan bahwa eksperimen (percobaan ilmiah) yaitu alat utama untuk menguji kebenaran suatu teori dan suatu ilmu pengetahuan.
4. **Pendidikan Kritis** : Teori pendidikan kritis pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh teori kritis yang dibangun dalam ranah ilmu sosial dan filsafat oleh kalangan mazhab Frankfurt.

Daftar Pustaka

Al-Attas, S.M.N. *The Concept of Education in Islam*

Fakih, Mansour. *Pendidikan Populer :Membangun Kesadaran Kritis*.Yogyakarta: Insist.2001.

Yusuf Lubis, Akhyar. *Dekonstruksi Epistemologi Modern Jakarta*: Pustaka Indonesia Satu.2006.

Zuhairini, at al. *Filsafat Pendidikan Islam*.Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004

<https://www.dar-alifta.org/Foreign/ViewArticle.aspx?ID=114&CategoryID=3>.

[https://www.kompasiana.com/wahyuangunsafitri/5564087e539373313eea9905/ilmu-
pendidikan-islam-pengertian-ruang-lingkup-dan-fungsi-ilmu-pendidikan-islam](https://www.kompasiana.com/wahyuangunsafitri/5564087e539373313eea9905/ilmu-
pendidikan-islam-pengertian-ruang-lingkup-dan-fungsi-ilmu-pendidikan-islam)

http://eprints.walisongo.ac.id/120/2/Julal_Tesis_Bab2.pdf

<https://www.researchgate.net/publication/324552938> TEORI-
TEORI PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN